

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa wisata ini menjadi salah satu program pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sejak tahun 1980-an yang salah satu tujuannya adalah untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan (Permanasari, 2011). Pariwisata pedesaan berbasis masyarakat merupakan perwujudan perluasan dampak sektor wisata pembangunan perekonomian lokal masyarakat di sekitar kawasan wisata. Program ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan kesempatan berwirausaha di sektor pariwisata secara lebih luas. Peluang kerja masyarakat merupakan satu hal utama dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kegiatan untuk merealisasikan tujuan mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan adalah dengan mengubah mata pencaharian masyarakat menjadi pekerjaan yang lebih bisa memberdayakan masyarakat dan memberikan penghasilan lebih untuk masyarakat untuk meningkatkan kesejahterannya. (Hadiwijoyo, 2012)

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pengembangan pariwisata. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep yang beragam, hal tersebut meliputi tidak hanya aspek material dari kehidupan seperti taraf hidup, ketersediaan fisik, fasilitas infrastruktur sosial tetapi juga aspek kurang nyata dari kehidupan seperti kesehatan dan kesempatan berkreasi, dan bermain. Kesejahteraan dapat disebut juga dengan mutu hidup. Mutu hidup merupakan hal yang berketergantungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidup. Dalam hal ini, semakin baik kebutuhan dasar hidup seseorang terpenuhi, semakin baik pula mutu hidup dari orang tersebut. Persepsi orang mengenai kebutuhan dasar berbeda – beda, karena dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ekonomi dan waktu, serta pertimbangan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Sudarman Danim (1995), manusia yang sejahtera adalah manusia yang memiliki tata kehidupan dan penghidupan, baik material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya. Secara harfiah kesejahteraan adalah suatu keadaan atau kondisi yang terdapat rasa aman, tentram, dan makmur yang dirasakan oleh seluruh masyarakat secara bersama-sama.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki berbagai kekayaan wisata, baik wisata alam, budaya, maupun kuliner. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu daerah tujuan wisata di D.I.Y. yang banyak diminati wisatawan karena kekayaan objek dan daya tarik wisata alamnya. Sebagian besar wisata di Kabupaten ini adalah wisata pantai. Selain wisata pantai yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul, saat ini, objek wisata alam yang juga menjadi daya tarik wisatawan adalah objek wisata goa. Faktor geografis yang ada di Gunungkidul menyebabkan banyak terbentuknya goa dan sungai bawah tanah. Objek wisata inilah yang sekarang sedang populer dan banyak menjadi pilihan pertama sebagai destinasi wisata dikalangan wisatawan.

Objek wisata Goa Pindul merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati saat ini. Muncul sebagai daerah tujuan wisata di tahun 2010, Objek wisata Goa Pindul bahkan menjadi daya tarik utama mengalahkan wisata pantai yang ada di Gunungkidul. Goa Pindul menawarkan paket wisata utama *cave tubing* yaitu kegiatan menyusuri sungai bawah tanah di sepanjang goa. Kegiatan *cave tubing* ini hanya dapat dijumpai di tiga negara di dunia, yaitu Meksiko, Selandia Baru, dan Indonesia. Di Indonesia, *cave tubing* sendiri hanya terdapat di Kabupaten Gunungkidul, yaitu Goa Pindul dan Kali Suci.

Berdasarkan berita dari media *online www.tribunnews.com*, sejak 2012 Wisata Goa Pindul dikenal sebagai lokasi wisata di Yogyakarta yang patut dikunjungi. Pengunjung Goa Pindul makin melonjak di tahun 2012 hingga sekarang. Tepat pada hari pergantian tahun 2015 ke 2016 saja, pengunjung Goa Pindul mencapai 4.000 orang. Padahal, dulunya kawasan wisata di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul ini sepi pengunjung. Berkembangnya kawasan tersebut menjadi desa wisata didorong salah satunya oleh kerja keras Ketua Karang Taruna Goa Pindul Yudan Hermawan dan kerja samanya dengan program yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pemuda di desa tersebut dulunya hanya menggantungkan hidup pada pertanian. Yudan kemudian menggerakkan pemuda di desa untuk turut serta menghidupkan pariwisata Goa Pindul. Dari langkah ini, pemuda desa juga memperoleh penghasilan yang cukup untuk kelangsungan hidupnya.

Di sisi lain, kondisi masyarakat Desa Bejiharjo sebelum dijadikannya desa wisata sebagian besar menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. Pada tahun 2015 terjadi fenomena musim kemarau yang lebih panjang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kondisi hujan yang jarang sekali turun mengakibatkan lahan pertanian masyarakat gagal panen. Seiring berkembangnya wisata Goa Pindul dengan lebih kurang terdapat 60.000 wisatawan yang berkunjung pada tahun 2012, wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat Desa Bejiharjo. Studi ini membahas tentang bagaimana pengaruh kegiatan wisata Goa Pindul terhadap fenomena perubahan mata pencaharian yang dialami oleh

masyarakat Desa Bejiharjo beserta bentuk perubahan dan faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian yang terjadi. Hal ini diharapkan dapat melihat sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan tujuan utama pengembangan wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam pengembangan desa wisata, ekonomi masyarakat merupakan salah satu indikator yang penting untuk menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan pembentukan desa wisata yang mengerucut pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Bejiharjo.

Masyarakat Desa Bejiharjo sebagian besar memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Dikarenakan kemarau yang berkepanjangan, masyarakat memilih mata pencaharian alternatif untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam peningkatan kesejahteraan mereka. Fenomena lain yang terjadi adalah sebagian masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan di Kota Jogja sebagai buruh harian lepas yang pekerjaannya tidak tetap dan pendapatan yang diterima juga tidak stabil.

Dengan diresmikannya Desa Bejiharjo menjadi desa wisata pada tahun 2010, terutama dengan mengelola potensi sumber daya alam seperti Wisata Goa Pindul yang setiap tahun mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang cukup tinggi, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi pada kesejahteraan masyarakat sekitar terutama pada fenomena perubahan mata pencaharian. Terdapat pertanyaan penelitian (*research question*) yang berhasil dirumuskan dari permasalahan di atas, yaitu sebagai berikut:

“Bagaimanakah pengaruh kegiatan Wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Bejiharjo dilihat dari bentuk pola perubahan dan faktor yang mempengaruhinya?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan Wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Bejiharjo dilihat dari bentuk perubahan mata pencaharian masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian yang dialami masyarakat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik wisata Goa Pindul.
2. Mengidentifikasi karakteristik dan peran masyarakat dalam pariwisata.
3. Menganalisis pengaruh pariwisata terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat di desa wisata.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan ini meliputi ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup waktu yang menjadi batasan di dalam analisis maupun kajian dalam penelitian ini. Ruang lingkup materi merupakan cakupan materi yang akan dibahas di wilayah studi, sedangkan ruang lingkup wilayah adalah cakupan wilayah studi yang dijadikan objek penelitian beserta batas-batas wilayahnya. Ruang lingkup waktu merupakan jarak waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan setelah diresmikannya pariwisata.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan ruang lingkup substansi dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman dan pemfokusan penelitian. Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul dengan menyoroti potensi Desa Bejiharjo sebagai desa wisata khususnya pada wisata Goa Pindul yang menitik beratkan pada perubahan mata pencaharian beserta pola perubahannya. Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Karakteristik Wisata Goa Pindul
Karakteristik Wisata Goa Pindul meliputi atraksi, pengelola wisata, transportasi, dan akomodasi yang disediakan, serta lapangan pekerjaan yang disediakan untuk masyarakat Desa Bejiharjo.
2. Identifikasi Karakteristik Masyarakat Desa Bejiharjo
Karakteristik masyarakat Desa Bejiharjo meliputi perbandingan mengenai pekerjaan, pendapatan, dan pengeluaran masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Goa Pindul, serta melihat perubahan mata pencaharian yang dilakukan masyarakat.
3. Pengaruh Wisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian yang Dilihat Dari Bentuk Perubahan dan Faktor yang Mempengaruhinya
Bentuk perubahan dan faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat yang menjadi analisis peneliti dalam melihat pengaruh wisata Goa Pindul

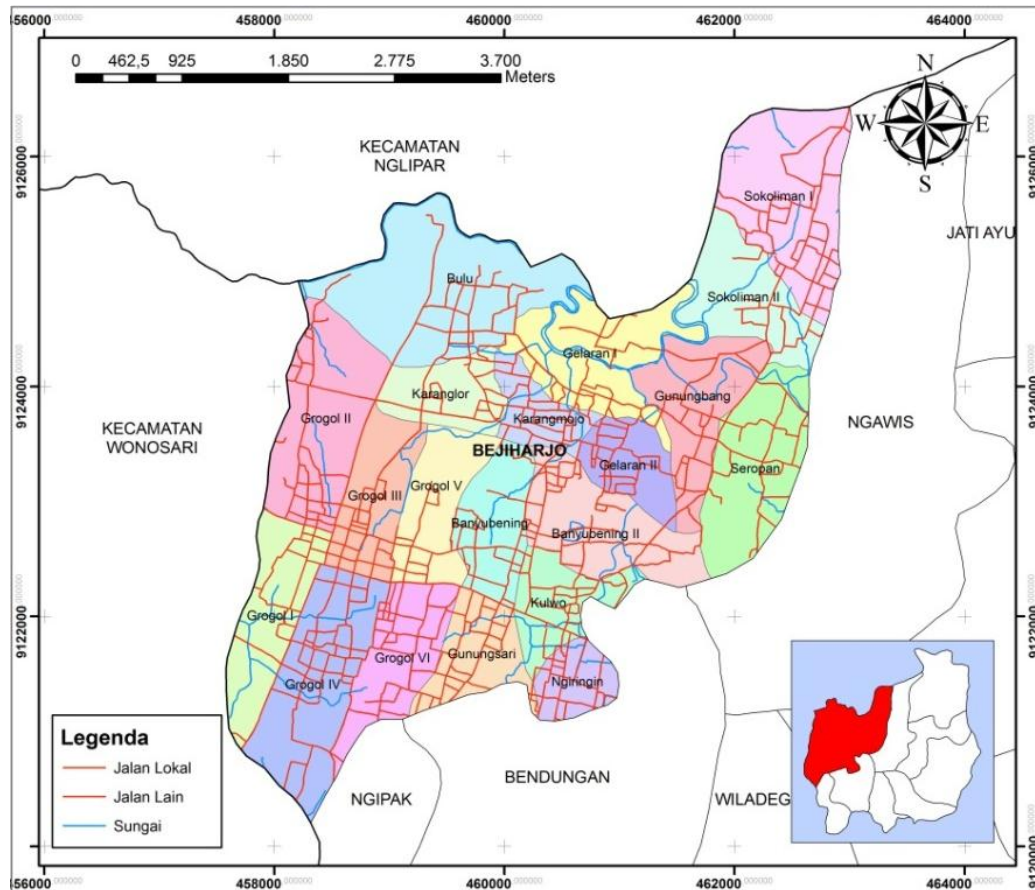
terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Bejiharjo. Analisis bentuk perubahan mata pencaharian ini dilihat dari bentuk perubahan yang dikemukakan Gunn, dkk. (1988) dalam Suzanne Wilson, dkk. (2001), yaitu *Totally Change*, *Temporary Change*, dan *Substitutional Change*.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Secara garis besar ruang lingkup penelitian ini adalah pada objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Justifikasi pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa objek wisata Goa Pindul ini sudah berdiri selama lebih dari 5 tahun sehingga tepat untuk dilihat pengaruh yang ditimbulkan oleh wisata ini. Alasan mengapa hanya Desa Bejiharjo yang dijadikan lokasi penelitian adalah karena Wisata Goa Pindul secara tidak langsung dimiliki oleh Desa Bejiharjo, dan sebagian besar pekerja di wisata adalah masyarakat Desa Bejiharjo.

Secara administratif Desa Wisata Bejiharjo memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Nglipar
- Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Ngawis
- Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Bendungan dan Desa Ngipak
- Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Karang Tengah



Sumber: Analisis Peneliti, 2016

Gambar 1.1
Peta Administrasi Desa Bejiharjo

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh Wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian yang dilihat dari mulai diresmikannya wisata ini tahun 2010 hingga tahun 2015 yang dilihat sudah cukup waktu untuk melihat pengaruh apa saja yang ditimbulkan, agar kedepannya dapat ditingkatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengaruh kegiatan wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

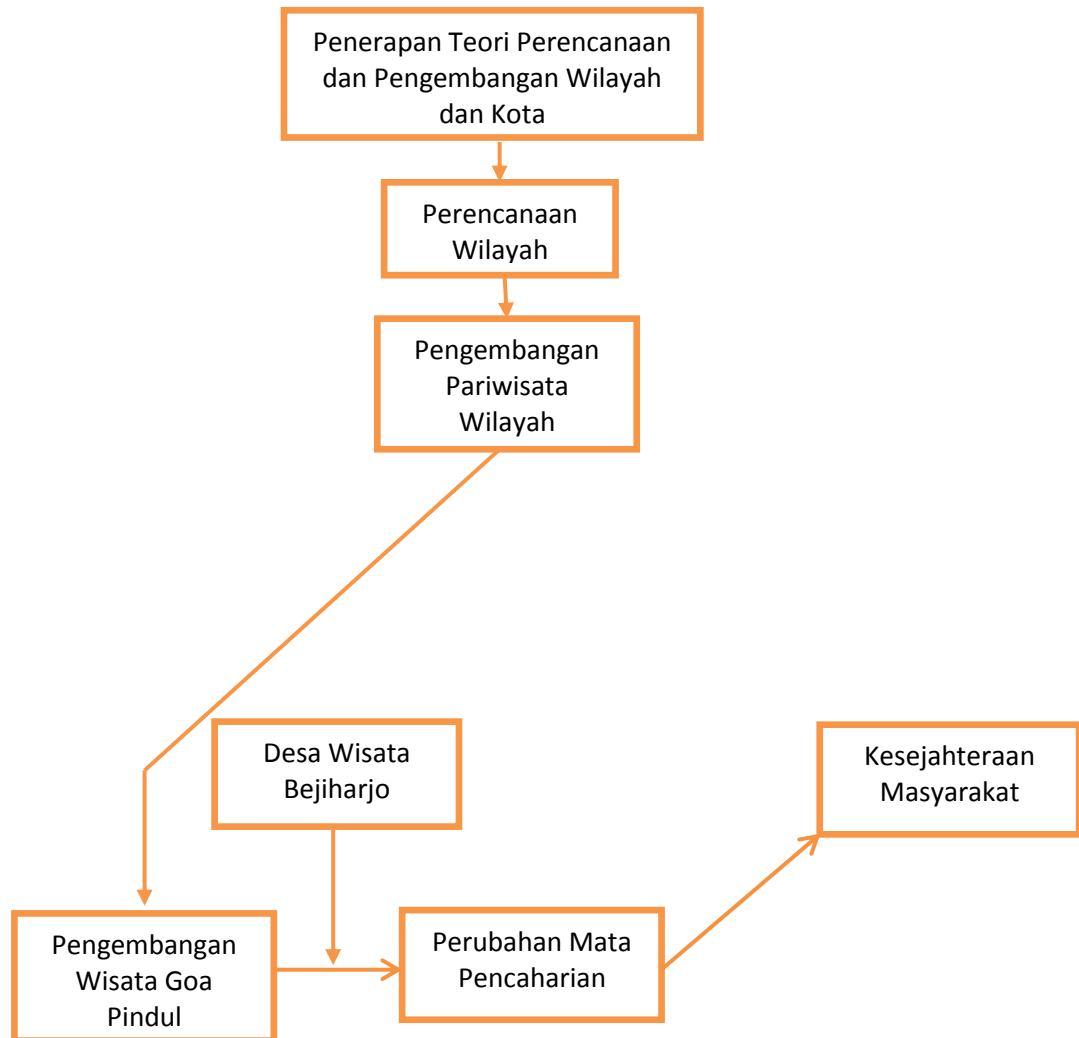
Secara teoritis, penelitian ini menyangkut tentang bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, dengan pembahasan mengenai pengembangan pariwisata yang berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat dengan menganalisis bentuk perubahan yang terjadi dan faktor apa saja yang menyebabkan adanya perubahan tersebut. Dalam hal ini diharapkan masyarakat yang berperan sebagai pelaku utama dan tujuan dari kesejahteraan masyarakat, karena itu peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusinya terhadap pengembangan wisata Goa Pindul yang berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Bajiharjo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam membantu Pemerintah D.I.Y, perencana, pengelola wisata, maupun masyarakatnya sendiri. Dalam penelitian ini masyarakat merupakan objek utama penelitian, sehingga diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih peduli dan ikut berkontribusi dalam pengembangan pariwisata yang ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sedangkan untuk perencana, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu penelitian yang menilai tentang pengaruh pengembangan pariwisata terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat dan membantu perencana dalam merencanakan dan mengembangkan pariwisata yang lebih optimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk kedepannya. Dan untuk Pemerintah D.I.Y, penelitian ini diharapkan menjadi bahan monitoring dan evaluasi beserta menimbangkan rekomendasi demi mewujudkan Desa Wisata Bejiharjo menjadi desa wisata yang berkembang, menjadi contoh bagi desa wisata lain dan dapat mencapai kesejahteraan masyarakat seperti apa yang ditujukan.

1.6 Posisi Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota karena perkembangan pariwisata tidak terlepas dari penataan ruang di wilayah tersebut.



Sumber: Analisis Peneliti, 2016

Gambar 1.2
Posisi Penelitian Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota

1.7 Keaslian Penelitian

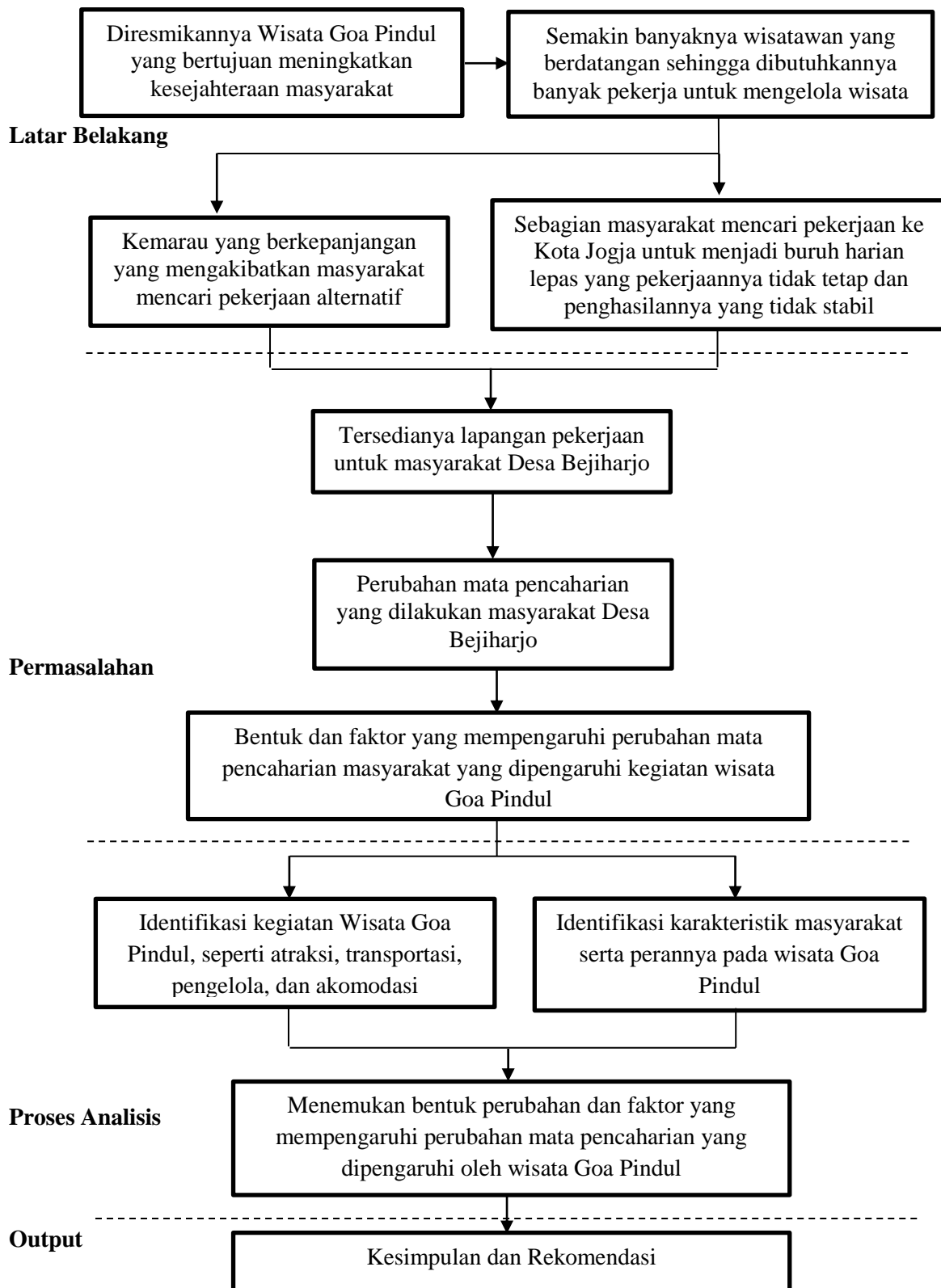
Keaslian penelitian bertujuan untuk membandingkan antarpelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang sifatnya sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Materi yang dibandingkan dalam keaslian penelitian ini adalah judul penelitian, tujuan penelitian, lokasi penelitian, variabel yang digunakan, metode analisis yang digunakan, serta hasil dari penelitian.

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

Items	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
Peneliti	Gelar Satrayuda	Rarin Karisma Azahra	Farizi Ramadhan	Dasril Ismail
Judul Penelitian	Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampung Batik Pekalongan	Adanya Desa Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Bejiharjo	Pengaruh Kegiatan Pariwisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencarian di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul
Tujuan Penelitian	Mengidentifikasi strategi untuk pengembangan desa wisata Kampung Batik Pekalongan	Mengidentifikasi pengaruh adanya Desa Wisata Karang Tengah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat	Mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata dan dampak di Desa Wisata Bejiharjo	Mengidentifikasi pengaruh Desa Wisata Bejiharjo khususnya Wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencarian masyarakat dilihat dari bentuk perubahan dan faktor yang mempengaruhinya
Lokasi Penelitian	Kampung Batik Pekalongan	Desa Wisata Karang Tengah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Variabel Penelitian	1. Budaya masyarakat 2. Karakteristik masyarakat 3. Perkembangan industri batik	1. Indikator kesehatan 2. Indikator pendapatan 3. Indikator pendidikan	1. Bentuk partisipasi masyarakat 2. Tingkat partisipasi masyarakat	1. Bentuk Perubahan mata Pencarian 2. Faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencarian
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Teridentifikasinya strategi pengembangan desa wisata Kampung Batik Pekalongan	Teridentifikasinya pengaruh dari adanya Desa Wisata Karang Tengah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat	Teridentifikasinya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo	Teridentifikasinya pengaruh Wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencarian masyarakat Desa Wisata Bejiharjo .

Sumber: Analisis Peneliti, 2016

1.8 Kerangka Pemikiran



Sumber: Analisis Peneliti, 2016

Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

1.9 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel–variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen–instrumen penelitian sehingga mendapatkan data yang terdiri dari angka–angka yang dapat dianalisis. Pendekatan kuantitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kegiatan pariwisata terhadap perubahan mata pencaharian.

1.10 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian (Johnson dan Christensen, 2000 dalam Nasum, 2011). Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dalam suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data, ada teknik pengumpulan data tersendiri yang terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data primer dan data sekunder.

1.10.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di wilayah studi penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui karakteristik maupun kondisi fisik dan non fisik wilayah studi. Pengumpulan data primer juga dimaksudkan untuk menguji ketepatan data sekunder dengan kondisi yang terdapat di lapangan. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan lapangan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Jenis data atau informasi yang didapat berupa karakteristik wilayah, proses interaksi, atau perilaku manusia antar sesama manusia atau dengan suatu objek.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan menggunakan media seperti telepon.

Adapun data yang akan digali melalui metode wawancara anatara lain mengenai :

- Potensi pariwisata
- Sejarah perkembangan pariwisata Goa Pindul sekaligus Desa Wisata Bejiharjo
- Pengaruh kegiatan pariwisata dalam perubahan mata pencaharian masyarakat

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013; 199). Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian dengan cara kuisisioner. Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sedangkan dengan teknik sampling ini akan membantu memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Adapun pengambilan jumlah sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dan formulasi Notoatmojo (2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi (jumlah KK)

d : Derajat kecermatan

Penelitian ini menggunakan derajat nilai ketelitian (d) sebesar 10%, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90%. Berikut merupakan hasil jumlah sampel yang diperoleh melalui perhitungan sampel di atas.

$$n = \frac{KK}{KK(0,1)^2 + 1} = \frac{4535}{4535(0,1)^2 + 1} = 97,8.....$$

= 100 sampel dibulatkan

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka hasil yang diperoleh untuk jumlah kuesioner yang akan disebar di Desa Bejiharjo adalah 100 sampel. Pada proses pemilihan responden berikutnya jumlah sampel yang diambil secara proporsional berdasarkan jumlah populasi.

TABEL I.2
JUMLAH SAMPEL TIAP DUSUN DI DESA BEJIHARJO

No.	Desa	Jumlah KK	Jumlah Sampel Per Dusun
1.	Bulu	333	5
2.	Gelaran I	258	5
3.	Gelaran II	195	5
4.	Karanglor	342	5
5.	Grogol I	268	5
6.	Grogol II	310	5
7.	Grogol III	223	5
8.	Grogol IV	305	5
9.	Grogol V	250	5
10.	Grogol VI	230	5
11.	Kulwo	151	5
12.	Sokoliman I	180	5
13.	Sokoliman II	215	5
14.	Banyubening I	139	5
15.	Banyubening II	158	5
16.	Karangmojo	233	5
17.	Ngringin	154	5
18.	Gunungbang	175	5
19.	Gunungsari	235	5
20.	Seropan	181	5
Total		4535	100

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Data KK masyarakat Desa Bejiharjo menjadi data perhitungan sampel dalam penelitian ini dimana jumlah sampel akan diproposionalkan 5 responden tiap dusun. Alasan sampel diproposionalkan tiap dusun adalah untuk melihat pengaruh Wisata Goa Pindul bagi keseluruhan dusun yang ada di Desa Bejiharjo.

1.10.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan posisi peneliti ialah sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini biasa di dapatkan dengan dua cara yaitu :

1. Survey instansi

Survey instansi ini dilakukan dengan mendatangi instansi–instansi tyang terkait. Survey instansi ini dapat dilakukan ke instansi-instansi seperti ke BPS, Kantor Kabupaten Gunungkidul, Balai Desa Bejiharjo, dan lain - lain. Dengan tujuan untuk memperoleh data terkait mata pencaharian penduduk, dan perkembangan Desa Wisata Bejiharjo.

2. Kajian literatur

Kajian literatur yang dimaksud yaitu dengan mengumpulkan kajian-kajian yang berkaitan dengan pariwisata dan kajian literatur terkait kesejahteraan masyarakat. Sumber kajian literatur bisa bersumber dari artikel, buku, dan jurnal-jurnal yang mendukung penelitian terkait Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Mata Pencaharian.

1.11 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013; 148). Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variable dalam ilmu sudah banyak tersedia dan telah di teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian terkait Pengaruh Kegiatan Wisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian di Desa Bejiharjo, intrumen yang digunakan yaitu :

- Form kuisioner
- Alat perekam
- Kamera
- Alat tulis
- Komputer

1.12 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan data – data yang diperlukan dalam penelitian, kebutuhan data dapat dicari berdasarkan sasaran dari penelitian, berikut ini adalah kebutuhan data pada penelitian “Pengaruh Kegiatan Wisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian di Desa Bejiharjo”:

TABEL I.3
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No.	Sasaran	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
1	Mengidentifikasi karakteristik Wisata Goa Pindul	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Desa Wisata Bejiharjo - Profil Wisata Goa Pindul - Atraksi, akomodasi, transportasi dan pengelola Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Telaah Dokumen - Observasi lapangan - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - POKDARWIS Desa Bejiharjo - Kecamatan Karangmojo dalam angka - Pengamatan lapangan Desa Bejiharjo 	2010 - 2015

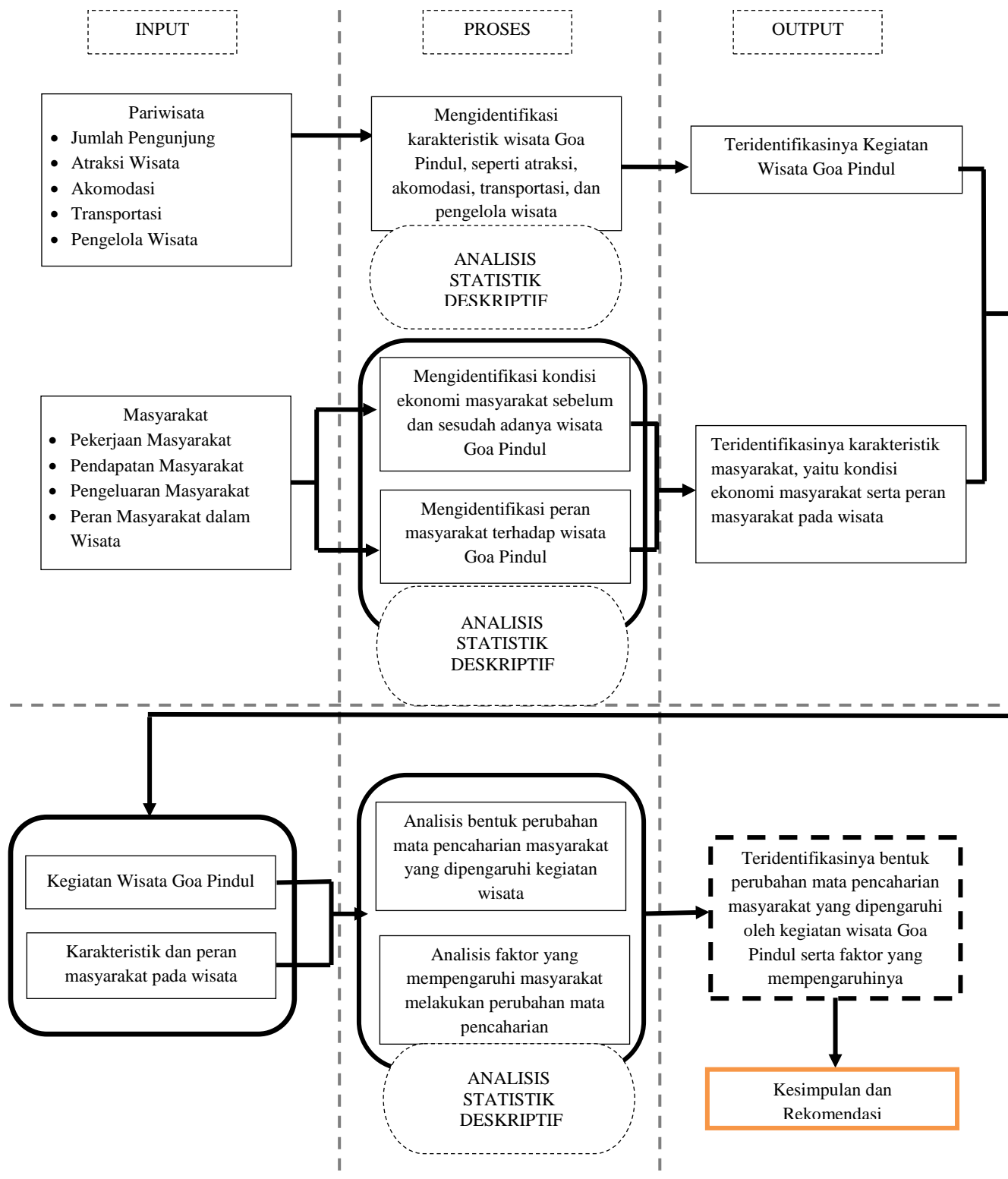
		Goa Pindul			
2	Mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan peran masyarakat dalam pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Data kondisi ekonomi masyarakat - Bentuk peran masyarakat pada wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Telaah dokumen - Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecamatan Karangmojo dalam angka - Masyarakat - Balai Desa Bejiharjo 	2010 - 2015
3	Menganalisis pengaruh pariwisata terhadap perubahan mata pencaharian	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah perubahan mata pencaharian - Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan mata pencaharian - Alasan masyarakat melakukan perubahan pada mata pencaharian - Perubahan tingkat pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul. - Perubahan tingkat pengeluaran masyarakat yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul. 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Kuisisioner - Telaah dokumen - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecamatan Karangmojo dalam angka - Pengamatan lapangan Desa Bejiharjo - Masyarakat - 	2010 - 2015

Sumber: Analisis Peneliti, 2016

1.13 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan sebuah alur proses analisis penelitian, berikut kerangka analisis pada penelitian “Pengaruh Kegiatan Pariwisata Goa Pindul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian di Desa Bejiharjo”.

(halaman selanjutnya)



Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 1.4
Kerangka Analisis Penelitian

1.14 Metode Analisis

Metode penelitian pada penelitian ini lebih menitik beratkan kepada pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dibantu dengan temuan data-data statistik serta wawancara stakeholder terkait, terutama yang terkait dengan pariwisata. Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik wisata Goa Pindul

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wisata Goa Pindul ditinjau dari atraksi, akomodasi, transportasi, dan pengelola wisata Goa Pindul yang dijabarkan dalam analisis deskriptif kuantitatif dan statistik singkat berupa grafik atau diagram.

2. Analisis karakteristik masyarakat dan peran masyarakat terhadap pariwisata

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat terutama pada kondisi ekonomi masyarakat seperti tingkat pendapatan dan pengeluaran, pekerjaan, serta peran masyarakat terhadap wisata Goa Pindul yang dijabarkan dengan analisis statistik deskriptif berupa grafik atau diagram.

3. Analisis pengaruh wisata terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat

Analisis ini berisi pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata yang berdampak terhadap masyarakat terutama pada mata pencaharian masyarakat yang mengalami perubahan setelah adanya wisata Goa Pindul dengan melihat bentuk perubahan mata pencaharian yang terjadi yang dijelaskan dalam analisis statistik deskriptif berupa grafik atau diagram dan faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut dengan analisis faktor.

1.15 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan singkat mengenai isi tugas akhir secara menyeluruh. Berikut sistematika penulisan dalam tugas akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah, manfaat penelitian, posisi penelitian, kerangka pikir penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, kebutuhan data, kerangka analisis, metode analisis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisikan landasan teoritis yang berkaitan dengan pengertian pariwisata, jenis pariwisata, sistem dan manajemen pariwisata, bentuk perubahan mata pencaharian, serta pengaruh pariwisata terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Memuat gambaran umum Desa Bejiharjo yang merupakan letak dari objek wisata Goa Pindul, sejarah dan gambaran umum objek wisata Goa Pindul.

BAB IV ANALISIS PENGARUH KEGIATAN WISATA GOA PINDUL TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT

Berisi tentang identifikasi karakteristik wisata Goa Pindul, karakteristik dan peran masyarakat terhadap wisata Goa Pindul, analisis pengaruh kegiatan wisata Goa Pindul terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Bejiharjo.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi bagi pengembangan daerah wisata Goa Pindul.